
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN BANTUAN APLIKASI *WORDWALL* DI SD ISLAM AL ABROR TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Ulfatul Karimah¹⁾, Aenor Rofek²⁾, Heldie Bramantha³⁾

¹²³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

ukarimah037@gmail.com ; aenor_rofek@unars.ac.id ;

heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang didukung oleh aplikasi Wordwall di SD Islam Al-Abror. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model perencanaan berdasarkan kerangka kerja Kemmis dan Taggart. penelitian ini melibatkan subjek penelitian yakni siswa dari kelas IV SD Islam Al-Abror dengan jumlah 27 siswa. Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar mereka. Perubahan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika, di mana sebelumnya nilai mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah pendekatan kontekstual diterapkan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa 57,2. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dengan rata-rata yang lebih tinggi 80,8. Keberhasilan ini memenuhi kriteria penelitian sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus III dan penelitian dihentikan. Dalam proses pembelajaran Matematika penerapan Metode kontekstual ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman pada materi secara efektif. Melalui model ini siswa dapat untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya dengan berani sehingga meningkatkan keaktifan selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Kontekstual, Aplikasi *Wordwall*

ABSTRACT

The aim of this research is to see whether there is an increase in mathematics learning outcomes for fourth grade students through a contextual approach with the help of the Wordwall application at Al-Abror Islamic Elementary School. The method used in this research is the classroom action method (PTK), the design used in the research This is the kemmis and taggart model, this research involved research subjects namely students from class IV of Al-Abror Islamic Elementary School with a total of 27 students. The application of the CTL learning model has been proven to increase student activity so that there is an increase in student learning outcomes. This can be seen from changes in student scores in Mathematics subjects which initially did not reach the criteria for completion. After applying the contextual approach in cycle I, the average student learning outcome was 57.2. After making improvements in cycle II there was a significant increase by reaching an average of 80.8. This success met the research criteria so that researchers did not need to take action in cycle III and the research was stopped. In the Mathematics learning process, the application of this contextual method is able to encourage students to develop an understanding of the material effectively. Through this model, students can ask questions and express their opinions boldly, thus increasing activeness in the learning process in the classroom.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Contextual Approach, Wordwall Application

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan berbagai pengalaman kepada manusia agar dapat memberdayakan diri. Menurut Ki Hajar Dewantara, "pendidikan adalah menuntun segala potensi kodrat yang dimiliki setiap individu untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan" (Annisa, 2022). Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan serta dapat berkembang didalamnya. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dan upaya seseorang dalam mengembangkan potensinya. Suatu pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi, akan tetapi pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Seperti meningkatkan pekerjaan serta karir yang bagus. Dimana dengan mempunyai pendidikan yang tinggi seseorang dapat mempunyai keahlian sesuai dengan yang diperlukan dalam dunia kerja (Date & Search, 2019).

Kurikulum adalah panduan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Keberadaan kurikulum membantu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan terorganisir (Sabilun, 2017). Kurikulum merupakan komponen terpenting yang dalam pendidikan bersifat dinamis, Yang dimana kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristiknya sesuai masanya (Cholilah et al., 2023). Kurikulum sebenarnya jauh lebih dari sekadar alat untuk penyelenggaraan pendidikan. Ia mencakup serangkaian rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan pendidikan, konten pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kurikulum juga mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan minat dan bakat siswa, Dimana kurikulum tersebut memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa untuk merancang serta mengelola proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pendidikan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan dan potensi individu siswa serta lebih relevan dengan kondisi lokal, budaya dan perkembangan global. Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan setiap siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Madhakomala et al., 2022).

Hasil belajar dapat Hasil belajar diukur menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek, penugasan, dan observasi. Hasil ini menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum atau rencana pelajaran. Selain itu, hasil belajar memberikan gambaran kepada pendidik tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, sekaligus membantu dalam menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hasil belajar tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik (Somayana, 2020).

Matematika adalah ilmu universal yang menjadi dasar pengembangan teknologi modern. Oleh karena itu, matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta membantu meningkatkan daya pikir manusia, sebagaimana terlihat dari pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Penguasaan matematika sangat diperlukan untuk memahami dan menciptakan teknologi. Untuk itu, matematika diajarkan sejak tingkat sekolah dasar (SD) guna mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kooperatif (Susanti, 2020).

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan metode yang dirancang untuk membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa mampu melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa, karena mereka dapat mengenali manfaat dan aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari. (Rao & Dubey, 2022).

Segala bentuk alat, materi, maupun teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan kualitas belajar siswa disebut media pembelajaran. Bentuknya dapat berupa bahan cetak, visual, audio atau multimedia yang dirancang khusus untuk membantu pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif menyediakan konten yang beragam, interaktif, dan dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat guna, guru dapat meningkatkan media pembelajaran adalah segala bentuk alat, materi, atau teknologi yang digunakan dalam konteks proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, visual, audio atau multimedia yang dirancang khusus untuk membantu pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang penulis lakukan di SD Islam Al Abror dengan Ibu Rufiatin,S.Pd selaku wali kelas IV A. Terlihat bahwa masih ditemukan siswa yang pasif atau kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang sekali ada pertanyaan dari siswa dan kurangnya inisiatif siswa untuk menyampaikan pendapat karena hanya fokus mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas sehingga ketercapaian materi sedikit lambat. Selain itu, permasalahan lain ditemukan penulis Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika masih rendah karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Siswa menganggap materi matematika sulit dan membosankan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Situasi ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode satu arah.

Kondisi ini berdampak pada motivasi belajar siswa di dalam kelas. Di samping faktor-faktor yang telah diuraikan, masih ada faktor lain yang menjadi masalah didalam kelas yakni kemampuan siswa khususnya siswa kelas IV masih tergolong rendah, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKTP (KKTP matematika

72), disebabkan pembelajaran matematika selama ini hanya terfokuskan pada materi saja dan karakteristik materi yang terlalu padat. Di sisi lain evaluasi belajar di kelas tersebut masih terbatas pada pensil dan kertas saja, dengan artian penilaian hanya mengutamakan aspek kognitif. Rasa ingin tahu siswa juga tergolong rendah karena kurangnya motivasi belajar serta ketidak tepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi saja tanpa mengkaitkan dengan pengalaman murid serta gaya belajar yang dilakukan guru masih monoton dan menggunakan metode ceramah tanpa digabungkan dengan model lain serta model bertanya pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa siswa lebih sering menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman di sebelahnya dan tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Mengacu pada hal tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa yang tidak dapat mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yang seharusnya mencapai 75% secara klasikal.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Pencapaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dapat diobservasi dan diukur. Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar sering diukur melalui ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20), hasil belajar meliputi nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan pola-pola perbuatan. Hasil belajar tersebut membantu siswa untuk bersaing dalam berbagai aktivitas sosial berkat pendidikan yang mereka terima (Somayana, 2020).

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2002:22). Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan aspek yang paling sering dinilai oleh guru karena berhubungan langsung dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa cara untuk menilai seberapa baik siswa belajar dalam mata pelajaran matematika antara lain melalui penilaian ulangan formatif, subsumatif, dan sumatif. Namun, dalam penelitian tindakan kelas ini, acuan utama hasil belajar matematika siswa adalah nilai ulangan hariannya. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam pelajaran matematika yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar, yang mencerminkan penguasaan materi matematika. Ini dapat dilihat dari nilai matematika mereka serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika

Pembelajaran matematika berlangsung dari tingkat SD sampai SMA. Sundayana (2013) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan konsep ruang serta merupakan ilmu yang berkaitan dengan konsep ruang dan bilangan. Matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan menjadi pondasi utama bagi kemajuan teknologi modern. Peranannya sangat penting dalam berbagai bidang ilmu serta dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia, yang tercermin dari pesatnya kemajuan teknologi saat ini. Menguasai ilmu matematika sangat penting untuk menguasai dan menciptakan teknologi. Oleh karena itu, matematika diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitik, sistematis, kritis, kreatif, dan berkolaborasi di sekolah dasar (Wahyudi dan Kriswandani, 2013:11).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa matematika mencakup

berbagai hal yang berkaitan dengan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata yang dialami siswa. Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik mampu belajar dengan lebih optimal serta memahami keterhubungan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi, aktivitas sehari-hari, dan lingkungan sekitar mereka. (Arifin, 2018).

Forneris menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan teori pendidikan dengan karakteristik mengajar yang memungkinkan siswa mempelajari masalah dalam dunia nyata dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam konteks. Sedangkan menurut Menurut Fitriani, pembelajaran kontekstual berlangsung saat peserta didik menerapkan serta mengalami secara langsung materi yang dipelajari, dengan mengaitkannya pada permasalahan nyata yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga maupun masyarakat (Nababan, 2023). Pembelajaran kontekstual, atau yang juga dikenal sebagai pembelajaran CTL adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan cara ini, siswa terdorong untuk memahami keterkaitan antara ilmu yang dipelajari dan penerapannya di dunia nyata yang mereka miliki dengan cara dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kuswandi et al., 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Latuheru (1988:14), media pembelajaran mencakup semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerima. Sedangkan menurut Sadiman (2008:7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima (Goldschlag et al., 2019). Penelitian ini memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai salah satu media pembelajaran.

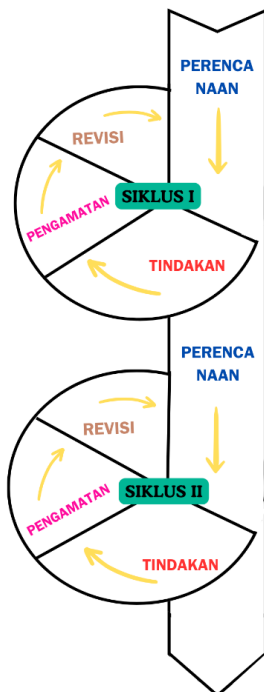
Wordwall adalah media interaktif yang menyediakan berbagai template seperti kuis, pencocokan pasangan, anagram, pencarian kata, pengelompokan, dan banyak lagi. Menariknya, selain memungkinkan pengguna mengakses media yang telah mereka buat melalui internet, Wordwall juga memungkinkan untuk mencetak dan mengunduh media tersebut ke dalam bentuk fisik (Irham Halik, 2020). Wordwall adalah aplikasi web yang dapat digunakan untuk membuat game edukasi yang menyenangkan bagi siswa. Aplikasi ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (2, n.d.). Menurut Lesatari (2021), Wordwall dapat digunakan sebagai media, sumber belajar, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Game ini dapat diakses melalui laptop atau smartphone (2, n.d.).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada. PTK adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan, serta pengembangan dunia pendidikan secara keseluruhan. PTK terdiri dari empat tahap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Astutik & Bektiarso,

2021).

Menurut Saraswati (2021), PTK adalah penelitian yang terkait erat dengan pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan, mengubah, dan memperbaiki sikap serta perilaku untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Peneliti dalam riset ini menggunakan desain yang dikenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan lebih lanjut oleh Kemmis dan Mc. Taggart, disajikan dalam bentuk berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan

Menurut teori yang disampaikan oleh Kemmis & McTaggart, tahapan dalam menjalankan Penelitian tindakan mencakup empat tahapan, yaitu:

- Mengidentifikasi permasalahan dan menyusun rencana tindakan.
- Melaksanakan tindakan disertai dengan kegiatan observasi atau pemantauan.
- Melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan.
- Melakukan revisi atau penyempurnaan terhadap rencana untuk pelaksanaan

berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

PTK merupakan jenis penelitian yang dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru, karena tidak menuntut perbandingan berbagai pendekatan pembelajaran. Selama proses mengajar berlangsung, guru dapat sekaligus meneliti permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian yang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada muatan pelajaran Matematika kelas 4 terhadap hasil belajar siswa SD Islam Al Abror. Uji validitas memiliki kaitan dengan tujuan pengukuran penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, instrumen tersebut benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur. Penelitian ini Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah di kelas IV. Perkembangan kemajuan hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya nilai tes yang diperoleh dari siklus I dan II mendukung temuan dalam studi (Mariskhantari et al. 2022). dengan menggunakan pengerjaan tes yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. dengan mengidentifikasi permasalahan yang

terkait dengan memberikan pendapat serta menjawab soal dan mampu memberikan kesimpulan yang sesuai dengan pemikiran siswa secara jelas dan logis. Hasil ini menandakan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa faktor penyebab ketidaktercapaian siswa dalam mencapai kriteria keberhasilan indikator hasil belajar pada siklus 1 meliputi ketidakantusan siswa dalam berpartisipasi dan berinteraksi di kelas, kurangnya konsistensi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta kesulitan siswa dalam menghubungkan materi bilangan cacah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan evaluasi hasil pada siklus I masih terdapat kekurangan yang memerlukan penyempurnaan signifikan di siklus II.

Pada siklus II, keberhasilan dalam kemampuan berpikir kritis siswa didukung oleh penerapan pendekatan kontekstual yang mencapai 100%, menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan sintaks Pembelajaran kontekstual dengan baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini juga telah meningkat pada semua indikator. Pada siklus II ini, terlihat bahwa siswa telah mencapai kemajuan signifikan dalam mengutarakan pendapat mereka dan memiliki keberanian untuk aktif menjawab ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari telah meningkat, menandakan adanya kemajuan dalam proses pembelajaran. serta kemampuan siswa untuk menghubungkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata yang siswa alami setiap hari.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini relatif mudah dilaksanakan oleh seorang guru karena tidak memerlukan perbandingan antar pendekatan pembelajaran, namun guru dapat sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam Al-Abror. Uji validitas berhubungan langsung dengan tujuan pengukuran penelitian. Instrumen dapat dianggap valid jika alat ukur yang digunakan dapat memberikan data yang sah, yang berarti instrumen tersebut efektif dalam mengukur hal yang seharusnya diukur.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian kriteria keberhasilan indikator hasil belajar pada siklus I mencakup kurangnya antusias siswa dalam berpartisipasi dan berinteraksi di kelas, ketidak konsistenan dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan materi bilangan cacah pada konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan evaluasi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa perbaikan signifikan diperlukan dalam penelitian tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, keberhasilan siswa dalam berpikir kritis didorong oleh penerapan pendekatan kontekstual yang mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan sintaks pembelajaran kontekstual dengan baik. Aktivitas siswa juga meningkat di semua indikator pada siklus II. Siswa terlihat mengalami kemajuan signifikan dalam menyampaikan pendapat mereka dan memiliki keberanian untuk aktif menjawab ketika dihadapkan pada masalah.

Siswa menunjukkan kemampuan dalam menerapkan materi matematika pada kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk mengaitkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka alami setiap hari. dengan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan memberikan pendapat serta menjawab soal dan mampu memberikan kesimpulan yang sesuai dengan pemikiran siswa secara jelas dan logis. Hasil ini menandakan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa faktor penyebab ketidaktercapaian siswa dalam mencapai kriteria keberhasilan indikator hasil belajar pada siklus 1 meliputi ketidak antusiasan siswa dalam berpartisipasi dan berinteraksi di kelas, kurangnya konsistensi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta kesulitan siswa dalam menghubungkan materi bilangan cacah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan evaluasi hasil pada siklus I, diperlukan perbaikan yang substansial dalam penelitian tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, keberhasilan dalam kemampuan berpikir kritis siswa didukung oleh penerapan pendekatan kontekstual yang mencapai 100%, mengindikasikan bahwa guru telah sukses menjalankan sintaks pembelajaran kontekstual secara optimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini juga telah meningkat pada semua indikator. Pada siklus II ini, terlihat bahwa siswa telah mencapai kemajuan signifikan dalam mengutarakan pendapat mereka dan memiliki keberanian untuk aktif menjawab ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Siswa juga sudah mampu mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih optimal. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk mengaitkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran Yang Dicapai

Penerapan Model menunjukkan penguasaan atau pemahaman siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika, mampu bekerja sama dan membangun keterampilan komunikasi antar kelompok dengan baik saat proses pembelajaran.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan di SDN Islam Al-Abror adalah guru sudah menerapkan model proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana tercermin dari perolehan nilai mereka yang mengalami perubahan. pada mata pelajaran Matematika, yang sebelumnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Setelah menerapkan pendekatan kontekstual, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 57,2. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi. 80,8. Keberhasilan ini memenuhi kriteria penelitian sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus III dan penelitian dihentikan. Dalam proses pembelajaran Matematika penerapan Metode kontekstual ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman pada materi secara efektif. Melalui model ini siswa dapat untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya dengan berani sehingga menumbuhkan keterlibatan

siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dibuat sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Dengan penuh keikhlasan serta rasa syukur, penulis mengucapkan puji syukur karena artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyusunannya, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan, baik secara moral maupun material, Dukungan dari berbagai pihak sangat berarti. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Bapak Aenor Rofek, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan waktu, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi dan artikel. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Heldie Bramantha, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Anggota, atas dedikasi dan ketulusan beliau dalam memberikan waktu, arahan, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi dan artikel ini. Tak lupa, penulis mengapresiasi Universitas Abdurachman Saleh atas fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Rofek, A., & Zehro, L. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 54-62.
- Suarmika, P. E., & Faliyandra, F. (2017). Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 20-24.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Yulianto, D. E., Irfan, M., & Sari, R. D. P. (2023). Pengaruh Model PBL Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 12(2), 272-280.